

## ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN NILAI KEBHINEKAAN DAN NILAI PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Indah Meilanda<sup>1</sup>, Sani Safitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya

Surel: [indahmeilanda23@gmail.com](mailto:indahmeilanda23@gmail.com)

### Abstract

This research aims to analyze and determine the implementation of diversity values and Pancasila values in class V E students at SD Negeri 78 Palembang. This type of research is qualitative in the form of literature review and observation. The data collection technique is in the form of interviews. The subjects in this research were 18 class V E students at SD Negeri 78 Palembang, consisting of 11 male students and 7 female students. The results and discussion of this research are the implementation of the values of diversity and Pancasila values in class V E students at SD Negeri 78 Palembang. It is known that the ecosystem in class V E at SD Negeri 78 Palembang has implemented the values of diversity and Pancasila well and applied them in everyday life.

**Keyword:** Implementation, Value Diversity, Pancasila Value

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui implementasi nilai-nilai kebhinekaan dan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V E SD Negeri 78 Palembang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berupa tinjauan pustaka dan observasi. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V E SD Negeri 78 Palembang yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai kebhinekaan dan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V E SD Negeri 78 Palembang. Diketahui ekosistem kelas V E SD Negeri 78 Palembang sudah mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan dan Pancasila dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Implementasi, Nilai Kebhinekaan, Nilai Pancasila

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman. Keberagaman di Indonesia ditunjukkan dengan adanya berbagai suku, ras, adat, agama dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satu cerminan keberagaman di Indonesia dapat ditemukan di lingkungan sekolah. Menurut Rahman, dkk (2022:2), sekolah merupakan tempat yang di dalamnya terdapat berbagai macam keberagaman, seperti keberagaman suku, jenis kelamin, lingkungan masyarakat, dan keberagaman lainnya. Keberagaman

yang dihasilkan oleh warga sekolah tidak serta merta membuatnya terpecah-belah, karena memprioritaskan kesatuan dan menjunjung tinggi nilai kebhinekaan. Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan bagi bangsa Indonesia, yang memiliki arti berbeda-beda namun tetap satu tujuan. Semboyan ini menjadi dasar dalam kemajemukan yang ada di Indonesia, mulai dari keragaman suku, agama, ras, etnis, golongan dan lain sebagainya.

Penanaman nilai kebhinekaan dan pancasila sangat penting dilakukan sejak peserta didik berada di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan

pemikiran Ki Hajar Dewantara selaku bapak Pendidikan Indonesia mengharapkan agar dalam diri anak tumbuh karakter yang sesuai dengan nilai-nilai filosofi pancasila. Santoso, dkk (2023:253), manfaat dari kebhinnekatunggalikan di sekolah adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi pada keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah, membuat semua peserta didik lebih mudah untuk berkolaborasi dengan semua orang yang ada di lingkungan sekolah. Di sekolah peserta didik akan menemukan keberagaman latar belakang, jenis kelamin, suku, adat istiadat dan lain sebagainya, maka dari itu peserta didik akan diberikan pembelajaran untuk menerima perbedaan tersebut dengan cara toleransi atau saling menghargai. Bhinneka Tunggal Ika dapat dijadikan sebuah landasan dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka, karena konsep Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan nilai-nilai dasar dalam Pancasila dan jiwa kebhinekaan.

Menurut Riyanto, dkk (2023:1), Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bagi bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis dalam lambang negara Indonesia yakni burung Garuda. Dengan adanya semboyan dan dasar negara untuk kehidupan, Indonesia berhasil mempertahankan dan mempersatukan masyarakat yang memiliki bermacam karakteristik. Nilai-nilai luhur yang didasari nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik yang membentuk persatuan dan kesatuan negara sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu

menciptakan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan tujuan dari pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, merupakan penerapan kurikulum merdeka dengan hakikat Bhinneka Tunggal Ika. Pertiwi dan Dewi (2021:212), nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yakni nilai toleransi, nilai keadilan, nilai kerjasama dan lain sebagainya. Pengimplementasian nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar sangatlah penting untuk dilakukan. Mengingat pada fase perkembangan awal, nilai-nilai perlu diajarkan secara konsisten kepada peserta didik untuk dapat membentuk karakter yang memprioritaskan pada persatuan dan menghargai akan perbedaan. Dalam implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar, peran guru dan orang tua sangatlah diperlukan dalam bekerjasama untuk mengajarkan peserta didik mengenai nilai-nilai kebhinekaan dan pancasila.

Pembentukan profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan Bhinneka Tunggal Ika memiliki peranan penting karena peserta didik di sekolah harus diajarkan tentang nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman. Peserta didik harus diajarkan untuk menghargai perbedaan dan tidak membeda-bedakan sesama teman berdasarkan agama, suku, atau latar belakangnya. Hal ini akan membentuk karakter peserta didik yang santun, toleran, dan mempunyai rasa kebersamaan yang kuat. Irawati, dkk (2022:1225), keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan mampu berjalan dan terealisasi dengan baik sehingga membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas atau daya saing global, mandiri, bernalar kritis, mempunyai ide-ide cemerlang, dan mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun.

Berdasarkan hasil *Need Assesment* yang dilakukan di kelas V E SD Negeri 78 Palembang diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas V E di SD Negeri 78 Palembang sebanyak 18 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Selain itu diperoleh informasi bahwa kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa SD Negeri 78 Palembang sudah memiliki jiwa kebhinekaan yang baik, dimana interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah sudah menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan yang bisa dilihat dalam proses pembelajaran dimana guru sudah bersikap adil dengan memberikan media dan fasilitas pengajaran yang sama kepada peserta didik tanpa membedakan gender, suku, ataupun latar belakang sosial lainnya. Guru juga sudah merancang pembelajaran dimana peserta didik dapat berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain sehingga tercipta kerukunan dalam keberagaman. Saat guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok, peserta didik langsung membentuk kelompok tanpa melihat perbedaan apapun.

Berdasarkan observasi tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang analisis pengimplementasian nilai-nilai kebhinekaan dan nilai pancasila pada siswa kelas V E SD Negeri 78 Palembang untuk menumbuhkan profil Pancasila di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan referensi untuk mengetahui nilai-nilai bhinneka tunggal ika dalam menumbuhkan profil Pancasila di Sekolah Dasar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Kebhinekaan dan pancasila

pada peserta didik kelas V E SD Negeri 78 Palembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif berupa kajian literatur dan observasi. Sari dan Asmendri, (2020:42), kajian literatur merupakan suatu pencarian kepustakaan dengan metode membaca berbagai sumber jurnal, buku dan terbitan-terbitan lain yang sesuai dengan pembahasan, sehingga menciptakan suatu karya tulis. Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel dari 10 literatur menjadi 8 literatur dari jurnal nasional. Mayasari dan Indraswari (2018:193), Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung, dengan demikian observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Observasi langsung dan tidak langsung.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Menurut Yuhana dan Aminy (2019:92), Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik kelas V E di SD Negeri 78 Palembang dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada wali kelas V E. Pada metode ini peneliti dan

responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan nilai Pancasila untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Pengolahan data dimulai dengan mencari, memilih, dan menganalisis literatur yang terkait. Berdasarkan temuan dari analisis literatur, data-data yang diperoleh dikaji lebih lanjut berdasarkan hasil riset terdahulu dari para ahli yang dapat dipercaya. Setelah itu, hasil analisis disajikan dalam bentuk teks deskriptif agar informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti dapat dijelaskan secara

luas dan menyeluruh. Kemudian, data dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui analisis pengimplementasian nilai kebhinekaan dan nilai Pancasila pada siswa kelas V E SD Negeri 78 Palembang, diketahui bahwa ekosistem di kelas V E SD Negeri 78 Palembang sudah menerapkan nilai kebhinekaan dan Pancasila dengan baik.

1. Pengimplementasian Nilai Kebhinekaan Pada Peserta Didik Kelas V E

**Tabel 1. Pengimplementasian Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Peserta Didik Kelas VE**

Nilai-Nilai Kebhinekaan	Jumlah Peserta didik yang memiliki nilai kebhinekaan
Perbedaan Etnis	18 peserta didik
Latar Belakang	16 peserta didik
Gender	18 peserta didik
Budaya Gotong Royong	18 peserta didik
Agama	18 peserta didik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas V E sebanyak 18 peserta didik, dimana jika dianalisis dari nilai kebhinekaannya, diketahui bahwa semua peserta didik dapat menghargai perbedaan keragaman etnis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada siswa Kelas V E SD Negeri 78

Palembang, guru menyatakan bahwa peserta didik memiliki keragaman etnis, seperti: etnis melayu Palembang dan etnis melayu musi yang terdiri dari 2 perempuan dan 3 laki-laki, etnis jawa terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, dan kompring terdiri 3 perempuan dan 5 laki-laki. Namun meskipun memiliki etnis yang berbeda-beda, peserta didik

memiliki hak dan kewajiban yang sama. Jika dikaji dari latar belakang ekonomi-sosial peserta didik yang beragam, terdapat 16 peserta didik yang mampu menerima perbedaan latar belakang, namun ada 2 orang peserta didik yang belum mampu menerima perbedaan tersebut dikarenakan peserta didik

tersebut berasal dari latar belakang keluarga *broken home*. Solusinya: guru memberikan pengertian kepada peserta didik agar mampu menerima perbedaan. Dimana semua peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas, dan tetap mendapatkan hak yang sama.



**Gambar 1. Pengimplementasian Nilai Kebhinekaan Pada Siswa SD Negeri 78 Palembang**

Dalam kelas V E, terdapat perbedaan gender, yakni 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan, perbedaan tersebut tidak membuat peserta didik terpecah belah, antar peserta didik tetap menjalin pertemanan dengan baik, terlihat saat berkerja sama dalam kelompok antar peserta didik laki-laki dan perempuan tetap dapat berkolaborasi dengan baik. SD Negeri 78 Palembang terutama pada peserta didik kelas V E sudah memiliki banyak simbol penghargaan dan penghayatan terhadap nilai kebhinekaan sebagai wujud penguatan identitas manusia Indonesia. Tanda dan simbol yang ada di sekolah dan proses pembelajaran tentang penghargaan dan penghayatan terhadap kebhinekaan dapat diidentifikasi dari adanya foto presiden dan wakil presiden, Garuda Pancasila pada setiap kelas, adanya kegiatan kerja bakti setiap hari Jumat yang mendorong jiwa gotong royong peserta didik, kegiatan

ekstrakurikuler pramuka yang sangat menjunjung tinggi kebhinekaan. Selain itu penerapan tata tertib sekolah yang tertib bertujuan untuk melatih jiwa disiplin peserta didik. Jadi di SD Negeri 78 Palembang sangat mendukung kesetaraan gender, tidak ada diskriminasi baik antara perempuan dan laki-laki sehingga sekolah sangat menghargai dan menghayati kebhinekaan.

Selain itu dilihat dari nilai kebhinekaan bidang religi, yakni setiap awal pembelajaran peserta didik berdoa terlebih dahulu sesuai kepercayaan masing-masing kemudian setiap hari Jumat Peserta didik melakukan kegiatan keagamaan dengan membaca kitab suci, ceramah dan lain sebagainya. Untuk keragaman agama pada Kelas V E SD Negeri 78 Palembang, seluruh peserta didiknya beragama Islam. Namun walaupun demikian dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri, Natal, atau Nyepi, sekolah tetap

menjunjung tinggi kehormatan dan tradisi serta budaya yang beragam.

Kebhinekaan di SD Negeri 78 Palembang semakin diperkuat dengan adanya bendera merah-putih yang berkibar di lapangan, dimana sekolah selalu melaksanakan upacara bendera, untuk membangun kesadaran tentang identitas nasional yang kokoh. Hal ini yang menjadi tanda dan simbol kebhinekatunggalikaan yang terlihat dalam bentuk lambang negara, dan atribut sekolah. Iklim kebhinekaan di SD Negeri 78 Palembang sudah terbentuk dengan baik dalam menghargai keragaman dan mendukung kesetaraan hak.

## 2. Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas V E

Kegiatan yang ada di kelas V E SD Negeri 78 Palembang sudah memiliki pengimplementasian nilai Pancasila yang menguatkan identitas manusia Indonesia terlihat pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti pelaksanaan hari Sumpah Pemuda, dimana seluruh warga sekolah diinstruksikan untuk memakai pakaian nasional, dan peserta didik nampak antusias dalam menampilkan pakaian adat dari berbagai daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh warga

sekolah menghormati keberagaman kebhinekaan dan memiliki nilai pancasila yang baik. Selain itu, di sekolah juga setiap hari jumat mengadakan kegiatan dakwah dan festival unjuk bakat yang merupakan pengimplementasian dari sila pertama pancasila, dimana pada hari itu salah satu peserta didik tampil di depan lapangan. Peserta didik diberikan keadilan dengan kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, untuk dapat memupuk rasa toleransi yang kuat kepada peserta didik meskipun menganut kepercayaan yang berbeda-beda.

Peserta didik kelas V E dan seluruh warga sekolah SD Negeri 78 Palembang sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan menguatkan identitas manusia Indonesia, seperti:

- a. Ketuhanan yang Maha Esa (Sila ke - 1)

Semua peserta didik kelas V E memiliki nilai pancasila pertama, dimana sebelum masuk kelas, peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan selalu toleransi terhadap perbedaan agama.

- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Sila ke - 2)



**Gambar 2. Implementasi Nilai Pancasila Kedua**

Di sekolah SD Negeri 78 Palembang membiasakan peserta didiknya untuk menghargai guru dan setiap temannya, baik yang mempunyai latar belakang yang berbeda, suku dan cara pandang yang berbeda, antar peserta didik tetap dapat berteman dengan baik, menjadi siswa yang beradab dan berakhlak baik, bertanggung jawab sebagai seorang siswa, contohnya menaati peraturan sekolah dan tidak mencontek. Namun saat pengimplikasiannya pada peserta didik kelas V E masih terdapat 1 orang peserta didik yang belum mampu menaati peraturan sekolah, hal ini dikarenakan peserta didik tersebut merupakan anak *Broken Home*. Dari permasalahan tersebut guru mengatasinya dengan memberikan pendekatan dan perhatian lebih kepada peserta didik yang bersangkutan.

c. Persatuan Indonesia (Sila ke - 3)

Di sekolah SD Negeri 78 Palembang, semua peserta didik kelas V E memiliki nilai pancasila ketiga, dimana sebelum belajar, peserta didik dibiasakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan setiap hari senin peserta didik melaksanakan upacara bendera.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan (Sila ke - 4)

Di sekolah SD Negeri 78 Palembang, setiap peserta didik kelas V E mempunyai hak dalam memilih ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara dengan menggunakan pemilihan secara musyawarah dengan sistem voting, selain itu peserta didik mempunyai

hak dalam mengikuti ekstrakurikuler sesuai kemauan dan minat peserta didik itu sendiri, peserta didik menjaga kerukunan dengan teman di sekolah, menghargai dan menghormati perbedaan, tidak melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan pertengkaran.

3. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Sila ke - 5)

Di Kelas V E, wali kelas sudah menyusun jadwal piket secara adil, selain itu setiap peserta didik kelas V E diminta untuk datang dan pulang tepat waktu, dan menghargai hak masing-masing peserta didik lainnya, berteman dengan siapa saja karena setiap orang berkedudukan sama selaku rakyat Indonesia. Sehingga semua peserta didik dapat mengamalkan pancasila sila kelima dengan baik.

Penghayatan nilai pancasila yang diterapkan di SD Negeri 78 Palembang dapat dilihat dari kegiatan P5 (projek penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam kegiatan P5 ada nilai-nilai pancasila, meliputi gotong royong, dan *critical thinking*. Gotong royong dapat dilihat dari peserta didik mengerjakan tugas P5 secara bersama-sama sehingga pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih ringan. Contohnya dalam membuat laporan kegiatan P5 peserta didik membagi tugas untuk pembuatan laporan. *Critical thinking* yang diterapkan di kegiatan P5 adalah peserta didik dapat menentukan isi dari laporan kegiatan P5 sesuai keinginan peserta didik.

Dalam hal ini, Profil Pelajar Pancasila dalam pemilihan pengiriman dalam sekolah. Dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar dengan kegiatan

menggalang donasi ketika ada bencana. Selain itu warga sekolah juga membiasakan diri untuk berperilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di lingkungan sekolah. Pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Guru menekankan nilai-nilai profil pelajar Pancasila kepada peserta didik berupa gotong royong dibuktikan dengan kegiatan mengkoordinir kegiatan diskusi kerja kelompok. Kreatif dan berfikir kritis, dibuktikan peserta didik diberikan tugas untuk mampu menciptakan sebuah proyek percobaan Mandiri, siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Contoh dari implementasi kurikulum merdeka, peserta didik akan dibebaskan untuk bermain dalam sebuah pembangunan proyek. Saat membangun proyek, mereka berkelompok, mendiskusikan apa yang akan dibuat. Dari hal tersebut, mereka akan terbiasa untuk bernalar kritis dan kreatif dalam menuangkan idenya.

Pembentukan profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan Bhinneka Tunggal Ika dan jiwa pancasila pada peserta didik kelas V E SD Negeri 78 Palembang yakni peserta didik di sekolah diajarkan tentang nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman. Peserta didik harus diajarkan untuk menghargai perbedaan dan tidak membedakan sesama teman berdasarkan agama, suku, atau latar belakangnya. Hal ini akan membentuk karakter peserta didik yang santun, toleran, dan mempunyai rasa kebersamaan yang kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: pengimplementasian nilai kebhinekaan dan nilai pancasila pada

siswa kelas V E SD Negeri 78 Palembang, diketahui bahwa ekosistem di kelas V E SD Negeri 78 Palembang sudah menerapkan nilai kebhinekaan dan pancasila dengan baik. Nilai kebhinekaan yang ada pada peserta didik dapat dilihat dari persatuan etnis, latar belakang, gender, budaya gotong royong, dan agama. Tanda dan simbol yang ada di sekolah dan proses pembelajaran tentang penghargaan dan penghayatan terhadap kebhinekaan dapat diidentifikasi dari adanya foto presiden dan wakil presiden, garuda pancasila pada setiap kelas, adanya kegiatan kerja bakti setiap hari jumat yang mendorong jiwa gotong royong peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sangat menjunjung tinggi kebhinekaan, adanya bendera merah-putih yang berkibar di lapangan, sekolah selalu melaksanakan upacara bendera, untuk membangun kesadaran tentang identitas nasional yang kokoh. Hal ini yang menjadi sebuah tanda dan simbol kebhinekatunggalikaan yang terlihat dalam bentuk lambang negara, dan atribut sekolah. Iklim kebhinekaan di SD Negeri 78 Palembang sudah terbentuk dengan baik dan menghargai keragaman dan mendukung kesetaraan hak.

SD Negeri 78 Palembang sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan menguatkan identitas manusia Indonesia, seperti: termuat dalam sila pertama menghargai dan menghormati warga sekolah yang sekolah yang sedang beribadah, bersikap toleransi atas perbedaan keyakinan agama. Sila kedua menjadi siswa yang beradab dan berakhlak baik, bertanggung jawab sebagai seorang siswa, contohnya menaati peraturan sekolah dan tidak mencontek. Sila ketiga menjaga kerukunan dengan teman di sekolah, menghargai dan menghormati perbedaan,

tidak melakukan hal-hal dapat menimbulkan pertengkaran. Sila keempat menyelesaikan persoalan yang banyak orang dengan melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat, seperti pada pemilihan ketua kelas. Sila kelima berteman dengan siapa saja karena setiap orang berkedudukan sama selaku rakyat Indonesia. Penghayatan nilai-nilai pancasila yang diterapkan di SD Negeri 78 Palembang dapat dilihat dari kegiatan P5 (projek penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan 5S.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si karena sudah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan artikel ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, N. A. D., Marsella, A. T., Permana, D. A., Syabilla, K. S., & Santoso, G. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Cita-Cita Luhur Bangsa Indonesia Versi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 246-255. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/391>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Mayasari, S., & Indraswari, C. (2018). Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat. *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 190-196. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom/article/view/4326>
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SEBAGAI LANDASAN BHINNEKA TUNGGAL IKA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212-221. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>
- Riyanto, S., Febrian, F., Zanibar, Z. (2023). Bhinneka Tunggal Ika: Nilai Dan Formulasinya Dalam Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 20(2), 1-13. <https://ejournal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/993>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru



Vol. 8 No. 1 Desember 2023, hlm 202-211

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/52848>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.52848>

pendidikan agama Islam sebagai  
konselor dalam mengatasi  
masalah belajar siswa. *Jurnal  
Penelitian Pendidikan*

*Islam,[SL]*, 7(1), 79-96.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>